

Analisis Prioritas Pembenahan Pasar Tradisional di Indonesia dengan Metode Analytic Network Process (ANP) untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Meuthia Nurul Soraya¹, Faisyal Hartawan Isma², Rahmansyah Harum Nasution³

¹²³⁴⁵⁶Magister Ilmu Ekonomi Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar / Pasar V, Medan, Sumatera Utara, Telp. (061) 6613365

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prioritas pembenahan pasar tradisional di Indonesia dengan menggunakan metode Analytic Network Process (ANP) guna mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Pasar tradisional memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian daerah, namun menghadapi tantangan dari pasar modern yang lebih kompetitif. Penelitian ini mengidentifikasi empat kriteria utama dalam pembenahan pasar, yaitu kebersihan dan kesehatan, dukungan ekonomi dan bisnis, kualitas infrastruktur, serta keamanan dan kenyamanan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebersihan dan kesehatan menjadi prioritas tertinggi, diikuti oleh dukungan ekonomi dan bisnis. Digitalisasi pasar dan kolaborasi antara sektor swasta dan publik juga dianggap penting dalam mendukung pembenahan pasar tradisional. Temuan ini memberikan panduan strategis bagi pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan yang lebih efektif untuk revitalisasi pasar tradisional guna meningkatkan kontribusi ekonomi lokal.

Kata Kunci : Pasar Tradisional, ANP, Ekonomi Lokal

Pendahuluan

Pembangunan daerah harus merupakan upaya menumbuhkan perekonomian lokal (local economic development), sehingga daerah dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memanfaatkan sumber daya lokal (local resources based). Melalui pengembangan ekonomi lokal, pemerintah daerah berperan dalam menciptakan kondisi yang lebih baik. Keduanya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Di berbagai negara yang telah bangkit dari keterpurukan, pembangunan ekonomi lokal pada praktiknya berhasil meningkatkan kinerja perekonomian nasional. Sejumlah negara, termasuk Italia, Vietnam, Brasil, India, dan negara lainnya, telah memilih untuk mendasarkan pembangunan ekonomi nasional mereka pada strategi ekonomi lokal, menurut data Bank Dunia. Ide ekonomi lokal tidak serta merta diterima; sebaliknya, sejumlah adaptasi diperlukan, tergantung pada kondisi unik kawasan, potensi sumber daya, dan kompetensi inti.

Misalnya, Pasar MMTC merupakan pasar konvensional yang melayani Kota Medan sebagai pusat distribusi dan konsumsi produk hasil laut segar, termasuk ikan basah. Yang tak kalah pentingnya, ketersediaan penjualan ikan basah di MMTC Medan

menurun drastis dalam beberapa tahun terakhir. Persoalan ini menimbulkan pertanyaan mengenai kualitas dan pemilihan barang yang ditawarkan kepada pelanggan. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki elemen-elemen yang menyebabkan ketersediaan yang tidak memadai menawarkan ikan basah di MMTC Medan. Hal ini terjadi karena faktor-faktor seperti, Keterbatasan Sumber Daya Ketersediaan ikan basah di MMTC Medan dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya ikan segar yang tersedia di pasar, Kenaikan Biaya Kenaikan biaya produksi dan distribusi ikan basah, seperti biaya transportasi dan biaya penyimpanan, telah meningkatkan biaya penjualan ikan basah, Perubahan Pola Konsumsi Perubahan pola konsumsi masyarakat Medan, seperti meningkatnya minat pada makanan sehat dan produk seafood yang lebih beragam, telah mengubah permintaan pasar, Keterbatasan Infrastruktur Keterbatasan infrastruktur di MMTC Medan, seperti keterbatasan ruang penyimpanan dan fasilitas pengolahan, telah menghambat kemampuan penjual ikan untuk mempertahankan ketersediaan produk ikan basah, serta Keterbatasan Pasar Keterbatasan pasar di MMTC Medan, seperti keterbatasan konsumen yang mau membeli ikan basah, juga dapat menyebabkan ketersediaan penjualan ikan

basah menjadi terbatas.

Namun, seiring dengan perkembangan ekonomi dan pertumbuhan sektor retail modern, banyak pasar tradisional menghadapi tantangan yang serius. Pasar tradisional umumnya menghadapi kondisi sanitasi yang tidak memadai, seperti kebersihan yang buruk, genangan air, bau tidak sedap, lalu infrastruktur yang kurang memadai yang biasanya terdiri dari los atau tenda saja. Selain itu, pasar tradisional memiliki berbagai kelemahan mendasar yang sulit diubah yaitu manajemen yang kurang efektif, seperti tata ruang dan tata letak yang tidak sebaik pusat perbelanjaan modern dan operasionalnya pun cenderung terbatas dalam hal waktu. Dukungan teknologi yang minim, kualitas barang sering kali tidak optimal, serta kurangnya promosi penjualan. Aspek keamanan yang rendah dan fasilitas parkir yang tidak teratur juga menjadi tantangan. Selain itu, pasar tradisional menghasilkan lebih banyak limbah padat dibandingkan pasar modern, tetapi pengelolaannya sering kurang memadai, yang pada akhirnya berdampak negatif pada lingkungan sekitar pasar. (Djoko, 2015). Hal ini menyebabkan pasar tradisional kurang kompetitif jika dibandingkan dengan pusat perbelanjaan modern seperti supermarket dan swalayan.

Padahal, perbaikan dan pengembangan pasar tradisional memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang kecil, menciptakan lapangan kerja, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Dalam konteks ini, pasar tradisional menjadi objek penelitian dengan penekanan pada faktor peningkat yang dapat memperkuat perannya sebagai katalis perekonomian daerah. Dengan menggunakan studi ini, langkah-langkah strategis termasuk peningkatan daya saing pedagang lokal, pengelolaan pasar, dan pengembangan infrastruktur dapat diidentifikasi sebagai hal yang harus diprioritaskan agar pasar tradisional berkontribusi lebih signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Judul penelitian tersebut menyoroti investigasi yang ditargetkan menggunakan pendekatan Analytic Network Process (ANP) untuk memprioritaskan pengembangan pasar tradisional di Indonesia guna membantu pertumbuhan ekonomi lokal. Metode AHP dikembangkan menjadi metode ANP (Analytical Network Process). Menurut Saaty (1996), ANP memfasilitasi komunikasi dan umpan balik antar cluster serta antar bagian di dalam cluster (ketergantungan luar). ANP menggunakan kriteria dan pilihan yang sudah ada sebelumnya untuk menerapkan penyelesaian

masalah. Analisis teknis ANP dijelaskan lebih lanjut dalam Saaty (2006) yaitu melalui perbandingan berpasangan antara alternatif dan kriteria proyek.

Dengan berbagai permasalahan diatas dalam pembenahan pasar, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan meneliti apa yang harus diprioritaskan dalam pembenahan pasar tradisional di Indonesia serta alternatif kebijakan apa yang tepat dalam pembenahan pasar tradisional agar mampu bersaing dengan pasar modern dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis prioritas utama dalam pembenahan pasar tradisional di Indonesia dengan menggunakan metode Analytic Network Process (ANP) sehingga dapat dirancang alternatif kebijakan yang tepat dalam pembenahan pasar tradisional agar mampu bersaing dengan pasar modern dan mendukung pertumbuhan ekonomi local.

Kajian Teori

1. Kebersihan dan Kesehatan

Menurut Wibowo (2019: 38) Kebersihan lingkungan merupakan salah satu tolak ukur kualitas hidup masyarakat. Masyarakat yang telah

mementingkan kebersihan lingkungan dipandang sebagai masyarakat yang kualitas hidupnya lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang belum mementingkan kebersihan. Salah satu aspek yang dapat di jadikan indikator kebersihan lingkungan adalah sampah. Bersih atau kotornya suatu lingkungan tercipta melalui tindakan-tindakan manusia dalam mengelola dan menanggulangi sampah yang mereka hasilkan.

Menurut Departemen Kesehatan RI (2017) hygiene merupakan upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan. Contohnya seperti mencuci tangan dengan air bersih dan sabun untuk melindungi kebersihan tangan, mencuci piring untuk kebersihan piring, membuang bagian makanan yang rusak untuk melindungi keutuhan makanan secara keseluruhan. Sanitasi adalah suatu pencegahan penyakit yang menitik beratkan kegiatan pada usaha kesehatan hidup manusia.

Kesehatan Lingkungan Menurut World Health Organisation (WHO) pengertian Kesehatan

Lingkungan : Those aspects of human health and disease that are determined by factors in the environment. It also refers to the theory and practice of assessing and controlling factors in the environment that can potentially affect health. Atau bila disimpulkan “Suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia.”

2. Keamanan dan kenyamanan

Keamanan merupakan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah, pemilik usaha atau pemilik rumah yang diadopsi untuk menghindari penyerangan, terorisme, sabotase, dan tindakan kriminal lainnya. Jika dikaitkan dengan bangunan, keamanan bangunan adalah kondisi bebas dari resiko yang mengancam keselamatan nyawa manusia didalamnya juga aset bangunan yang ada didalam bangunan oleh akibat dari tindakan kejahatan. (Octavia, 2022)

(Syaripudin, 2021)

kenyamanan adalah suatu perasaan atau persepsi yang dinilai dari masing-masing individu pada suatu

hal yang dimana rasa nyaman pada individu tertentu mungkin berbeda dengan individu lainnya.

3. Kualitas Infrastruktur

Menurut Grigg (1988) Infrastruktur yakni fasilitas yang meliputi bangunan gedung, transportasi, drainase, pengairan, dan fasilitas publik lainnya, untuk berfungsinya sistem serta mencukupi kebutuhan manusia yaitu kebutuhan sosial dan kebutuhan ekonomi. Selain itu juga infrastruktur merupakan penghubung dengan sistem lingkungan melalui sistem sosial serta ekonomi pada masyarakat. Dengan hadirnya infrastruktur dalam masyarakat dapat menghasilkan dampak positif terhadap sistem sosial dan sistem ekonomi. Karena itu, Menurut Kodoatie (2005) Infrastruktur merupakan dasar-dasar pada saat mengambil suatu kebijakan untuk membangun infrastruktur.

4. Dukungan Ekonomi dan Bisnis

Beberapa upaya yang dilakukan pemerintah dan Lembaga lainnya dalam memberikan dukungan khusus untuk

pengembangan UMKM yaitu seperti pelatihan kewirausahaan, akses ke modal, bimbingan, dan akses ke pasar. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM, mengurangi pengangguran, dan memperkuat sektor ekonomi yang lebih inklusif. (Vinatra et al., 2023)

Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk meningkatkan ekonomi dan bisnis pada UMKM adalah kredit usaha rakyat (KUR) dengan skema kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi yang diperuntukkan kepada UMKM dan Koperasi di bidang usaha yang produktif. Dan juga pada peningkatan sumber daya manusia. (Sofyan, 2017).

5. Analytical Network Process (ANP)

Metode Analytical Network Process(ANP) merupakan suatu teknik matematik yang memungkinkan seorang pengambil keputusan dalam menghadapisuatu faktor-faktor yang saling keterhubungan (dependence) serta umpan balik (feedback) secara sistematis [6]. Metode Analytical Network Process(ANP) merupakan pengembangan dari metode yang

terdahulu yaitu Analytical Hierarchy Process (AHP). Menurut Yuksel dan Dagdeviren (dalam tahapan- tahapan yang harus dilakukan untuk mengerjakan ANP adalah :

- a. Mengkontruksi model
- b. Membuat matriks perbandingan, dilakukan dengan cara membandingkan tingkat kepentingan pada setiap elemen terhadap kriteria kontrolnya dengan menggunakan skala verbal yang dinyatakan dalam skala numerik 1-9 untuk perbandingannya.

Nilai Numerik	Definisi	Keterangan
1	Sama Penting	Dua elemen berpengaruh sama terhadap tujuan
3	Sedikit lebih Penting	Satu elemen dinilai sedikit lebih berpengaruh dibandingkan aktivitas lainnya
5	Lebih Penting	Satu aktivitas dinilai lebih berpengaruh dibandingkan aktivitas lainnya
7	Sangat lebih Penting	Satu aktivitas dinilai sangat lebih berpengaruh di bandingkan aktivitas lainnya
9	Mutlak lebih Penting	Satu aktivitas dinilai mutlak lebih berpengaruh di bandingkan aktivitas lainnya

2,4,6,8	Niai Tengah	Nilai yang berada diantara skala skala diatas
---------	-------------	---

—

Jika perbandingan berpasangan telah dilakukan seluruhnya, selanjutnya vektor prioritas w (yang disebut eigenvector). Eigenvector merupakan bobot prioritas matriks yang selanjutnya digunakan dalam penyusunan supermatriks dihitung dengan rumus

$A \cdot w = \lambda_{\max} \cdot w$ Dimana :

A = Matriks perbandingan berpasangan $\lambda_{\max}$ = Eigenvalue terbesar dari A

W = Eigenvector

c. Pengecekan rasio inkonsistensi

Rasio inkonsistensi kurang dari 0.1 memiliki hasil yang reliable dan konsisten. Indeks konsistensi (CI) suatu matriks perbandingan dihitung dengan rumus :

$$CI = \frac{\delta_{\max} - n}{n - 1}$$

Rasio konsistensi diperoleh dengan membandingkan indeks konsistensi dengan nilai dari bilangan indeks

konsistensi acak (RI), sebagai berikut:

$$CI$$

$$CI =$$

$$RI$$

Dimana :

$\lambda_{\max}$ = Eigenvalue terbesar dari matriks perbandingan berpasangan $n \times n$

n = Jumlah item yang diperbandingkan

CI = Indeks konsistensi

RI = Random consistency index

Ordo Matriks	Nilai RI	Ordo Matriks	Nilai RI	Ordo Matriks	Nilai RI	Ordo Matriks	Nilai RI	Ordo Matriks	Nilai RI
1	0	4	0,9	7	1,32	10	1,49	13	1,56
2	0	5	1,12	8	1,41	11	1,51	14	1,57
3	0,58	6	1,24	9	1,45	12	1,48		

d. Membuat suoermatrix

Ada tiga tahapan dalam membuat supermatrix pada ANP, yaitu :

- Membuat unweighted supermatrix dengan cara memasukkan nilai eigenvector kedalam suatu supermatriks
- Membuat weighted supermatix dengan cara mengkalikan setiap isi unweighted supermatrix dengan matriks perbandingan kriteria (kluster matriks) , dengan rumus :

$$W_w = T_z \cdot W$$

Dimana :

Ww = weighted supematrix

Tz = matriks perbandingan

W = unweighted supermatrix

- Membuat limiting supermatrix dengan memangkatkan supermatrix secara berkala hingga pada disetiap kolom menghasilkan nilai yang sama besar dan menormalisasikan limiting supermatrix dengan rumus:

$$\lim_{k \rightarrow \infty} w^k$$

e. Memilih alternatif yang terbaik

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk membangun sebuah analisa yang kongkrit pada penerapan kebijakan pembenahan prioritas pembenahan pasar tradisional di Indonesia untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Metode kualitatif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang digunakan untuk landasan dalam

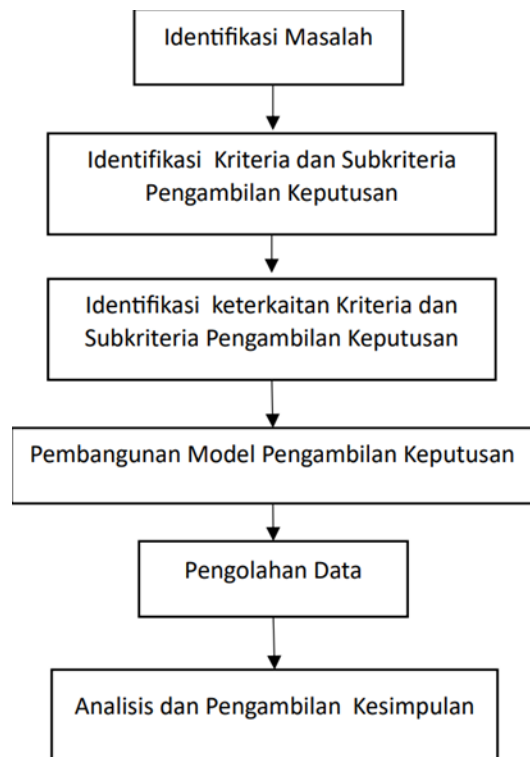
pengambilan keputusan mengenai penerapan kebijakan tersebut.

Di sisi lain penelitian kuantitatif adalah nilai-nilai dari perubahan yang dapat diukur dalam angka-angka (scoring). Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk memberikan gambaran angka-angka dari kebijakan pembenahan pasar tradisional dengan menggunakan metode ANP (Analytic network Process) dengan software “Super Decision”.

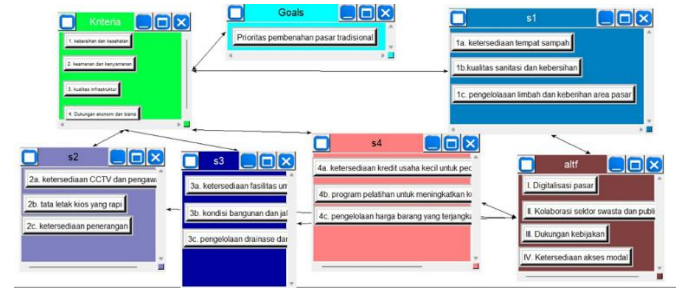
Populasi dalam penelitian ini merupakan para pakar dan praktisi praktisi. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan pemahaman dan pengetahuan narasumber terhadap permasalahan kebijakan pembenahan pasar tradisional yang berada di Indonesia.

Analisis ANP tidak menggunakan jumlah responden sebagai sayarat validitas. Responden yang valid dalam analisis ANP orang-orang yang ahli di bidangnya (Rifka, 2016:5). Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu pengelolaan pasar tradisional, yaitu pedagang, pengelola pasar

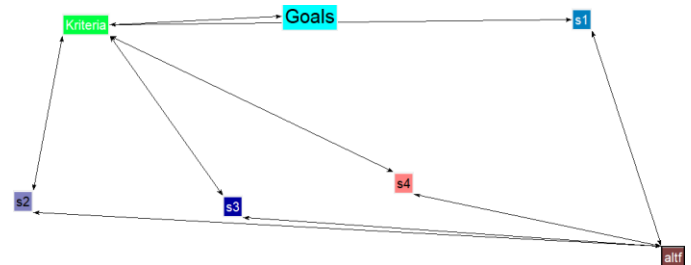
tradisional, Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah, serta wawancara dengan praktisi dan dosen ilmu ekonomi, Alur penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur Penelitian



Gambar 1. Struktur Model ANP Prioritas pembenahan pasar local



Gambar 2. Kerangka Prioritas pembenahan pasar lokal

2. Hasil Pengolahan Data ANP Nilai Prioritas Pembenahan Pasar Lokal

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan pasar tradisional, yaitu pedagang, pengelola pasar tradisional, Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah, serta wawancara dengan praktisi dan dosen ilmu ekonomi, didapatkan hasil prioritas pembenahan pasar tradisional berdasarkan analisis ANP (Analytic Network Process).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Struktur Model ANP

No Icon	1. kebersihan dan kesehatan		0.44399	0.1109
No Icon	2. keamanan dan kenyamanan		0.07184	0.0179
No Icon	3. kualitas infrastruktur		0.09454	0.0236
No Icon	4. Dukungan ekonomi dan bisnis		0.38963	0.0974

Gambar 3. Tabel Prioritas Kriteria

Berdasarkan gambar prioritas yang diberikan, berikut adalah analisis dan penjelasan mengenai prioritas pembenahan pasar tradisional:

1. Prioritas utama dalam pembenahan pasar ditunjukkan dengan angka memiliki bobot dalam "Normalized by Cluster" tertinggi dengan nilai sebesar 0,44399. Ini menunjukkan bahwa bobot kebersihan dan Kesehatan menjadi kriteria prioritas dalam pembenahan pasar tradisioonal.
2. Kriteria Dukungan ekonomi dan bisnis menjadi prioritas kedua dengan bobot nilai sebesar 0,38963. Ini menjelaskan bahwa dukungan ekonomi dan bisnis dari pemerintah maupun swasta sangat diperlukan dalam pembenahan pasar tradisional
3. Kriteria ketiga dan keempat diikuti oleh kriteria infrastruktur dan keamanan dan kenyamanan dengan bbobot nilai Normalized by Cluster sebesar 0,09454 dan 0,07184

Setelah 4 kriteria diatas, adapun rincian lebih lanjut yang fokus pada kriteria kebersihan dna kesehatan

dalam upaya pembenahan pasar tradisional anantara lain:

No Icon	1a. ketersediaan tempat sampah		0.50000	0.080568
No Icon	1b.kualitas sanitasi dan kebersihan		0.25000	0.040284
No Icon	1c. pengelolaan limbah dan keberihan area pasar		0.25000	0.040284

Gambar 4. Bobot Prioritas Sub Kriteria Kebersihan dan Kesehatan

- 1a. Ketersediaan tempat pembuangan sampah yang teratur memiliki bobot tertinggi sebesar 0.50000 dengan nilai "Limiting" 0.080568.
- 1b. Kualitas sanitasi dan kebersihan area pasar memiliki bobot 0.25000 dan nilai "Limiting" 0.040284.
- 1c. Pengelolaan limbah dan kebersihan lingkungan memiliki bobot 0.25000 dan nilai "Limiting" 0.040284.

Ini menunjukkan bahwa ketersediaan tempat pembuangan sampah yang teratur adalah prioritas paling penting dalam kategori kebersihan dan kesehatan. Selanjutnya ialah hasil Prioritas Alternatif dalam mendukung pembenahan pasar tradisional dalam membenahi kebersihan dan

Kesehatan dapat dilihat sebagai berikut.

Here are the priorities.

Icon	Name	Normalized by Cluster	Limiting
No Icon	I. Digitalisasi pasar	0.28936	0.072341
No Icon	II. Kolaborasi sektor swasta dan publik	0.28936	0.072341
No Icon	III. Dukungan kebijakan	0.24627	0.061567
No Icon	IV. Ketersediaan akses modal	0.17500	0.043751

Gambar 5. Alternatif dalam pembenahan pasar tradisional

- Digitalisasi Pasar dan Kolaborasi sektor swasta dan publik memiliki bobot yang sama dalam "Normalized by Cluster" sebesar 0.28936 dan nilai "Limiting" sebesar 0.072341. Ini menunjukkan bahwa kedua kriteria ini dianggap memiliki prioritas tertinggi dalam upaya pembenahan pasar tradisional.
- Dukungan kebijakan memiliki bobot lebih rendah yaitu 0.24627 dengan nilai "Limiting" 0.061567.
- Ketersediaan akses modal memiliki bobot terendah di antara 4 alternatif awal dengan nilai 0.17500 dan nilai "Limiting" 0.043751.

3. Nilai Rater Agreement

Uji Statistik

• Nilai Rater Agreement Kriteria

Rater agreement adalah sebuah konsep dalam statistik yang mengukur sejauh mana beberapa

individu (rater) sepakat dalam mengevaluasi atau memberikan penilaian terhadap satu set objek atau kriteria yang sama.

Tabel 1. Rangkang Kriteria dan Nilai Rater Agreement

RANGKING						
	1. Kebersihan dan kesehatan	2. keamanan dan kenyamanan	3. kualitas infrastruktur	4. dukungan eknoomi dan bisnis		
Responden 1	2	1	4	3	k	4
Responden 2	1	4	3	2	m	5
Responden 3	2	1	4	3	W	0.945455
Responden 4	1	3	4	2	r	0.931818
Responden 5	2	3	4	1	X2	14.18182
Total	8	12	19	11	df	3
U	12.5	S	65		p-value	0.002668
MaxS	68.75	W	0.945455			

Dari data diatas ditemukan hasil perangkian dari 5 responden terhadap kriteria dalam pemebenahan pasar tradisional. Responden 1 dan 3 memberikan peringkat tertinggi pada keamanan dan kenyamanan menunjukkan pentingnya sistem keamanan dan kenyamanan di pasar tradisional. Responden 2 dan 4 menempatkan Kebersihan dan Kesehatan di peringkat 1, menunjukkan fokus yang kuat pada aspek kesehatan dan kebersihan, sementara Responden 5 menempatkan dukungan ekonomi dan bisnis di peringkat pertama.

Adapun nilai rater aggrement sebagai berikut:

1. Nilai Kendall's W yang diperoleh adalah 0.9455, yang menunjukkan tingkat kesepakatan yang sangat tinggi di antara responden. Nilai ini

menunjukkan bahwa para responden secara konsisten memberikan peringkat yang serupa terhadap kriteria yang dinilai.

2. Nilai Chi-Square (χ^2) sebesar 14.18 menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan oleh responden secara signifikan berbeda dari yang diharapkan secara acak. Ini mengindikasikan bahwa ada kesepakatan yang kuat di antara responden mengenai prioritas kriteria.
3. Nilai p-value sebesar 0.002668 menunjukkan bahwa hasil kesepakatan ini sangat signifikan. Dengan nilai ini, kita dapat menyimpulkan bahwa kesepakatan di antara responden tidak terjadi secara kebetulan, dan menunjukkan validitas dalam hasil peringkat.
4. Degree of Freedom (df). Derajat kebebasan (df) adalah 3, yang didapat dari jumlah kriteria yang dinilai dikurangi satu (4 kriteria - 1 = 3).
5. Nilai U sebesar 12.5 dan S sebesar 65 menunjukkan total skor dari peringkat yang diperoleh. Nilai maksimum (MaxS) adalah 68.75, yang menunjukkan potensi total peringkat jika semua responden sepakat penuh.

Tingkat kesepakatan yang tinggi di antara responden, yang tercermin dalam nilai Kendall's W yang mendekati 1 dan p-value yang sangat rendah, menunjukkan bahwa semua responden memiliki

pandangan yang konsisten mengenai prioritas yang harus diperbaiki dalam pasar tradisional.

- **Nilai Rater Aggrement Sub kriteria kebersihan dan kesehatan**

Tabel 2. Rangking kriteria dan Rater Aggrement

RANGKING				
	1a. Ketersediaan tempat pembuangan sampah yang teratur	1b. Kualitas sanitasi dan kebersihan area pasar	1c. Pengelolaan limbah dan kebersihan lingkungan	
Responden 1	2	1	3	
Responden 2	1	2	3	
Responden 3	1	2	3	
Responden 4	2	3	1	
Responden 5	1	3	2	
Total	7	11	12	
U	10	S	14	

Berikut adalah penjelasan mengenai peringkat kriteria yang berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan berdasarkan hasil perengkingan, Peringkat tertinggi diberikan oleh Responden 2, Responden 3, dan Responden 5 pada pentingnya ketersediaan tempat pembuangan sampah yang teratur. Sedangkan responden 1 memberikan peringkat tertinggi pada kualitas sanitasi dan kebersihan area pasar dan responden 4 memberikan peringkat tertinggi pada sub kriteria pengelolaan limbah dna keberiha lingkungan.

Adapun Nilai Rater Agreement sebagai berikut:

- W (Kendall's W): Nilai 0.28 menunjukkan tingkat kesepakatan yang rendah di antara

responden mengenai prioritas kriteria. Ini berarti ada perbedaan pendapat tentang mana yang paling penting di antara ketiga kriteria.

- p-value: Nilai 0.246596964 menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa tidak ada kesepakatan yang signifikan di antara responden. Ini menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan oleh responden bersifat variatif.

Dengan demikian, meskipun ada konsensus bahwa semua tiga kriteria penting untuk kebersihan dan kesehatan, tingkat kesepakatan di antara responden menunjukkan bahwa pandangan mereka bervariasi, terutama dalam hal prioritas.

• Nilai Rater Aggrement Alternatif

Tabel 3. Perangkingan Alternatif

RANGKING						
	I. Digitalisasi Pasar	II. Kolaborasi sektor swasta dan publik	III. Dukungan kebijakan	IV. Ketersediaan akses modal		
Responden 1	4	1	2	3	k	
Responden 2	2	1	3	4	m	
Responden 3	2	1	3	4	W	0.42
Responden 4	2	3	1	4	r	0.27
Responden 5	1	4	3	2	X2	6.32
Total	11	10	12	17	df	
U	12.5	S	29		p-value	0.05
MaxS	68.75	W	0.421818			

Dari tabel, terlihat bahwa hasil peringkat dari responden menunjukkan variasi di antara responden, yang kemudian diolah secara statistik.

- Responden 1 memberikan peringkat tertinggi pada Kolaborasi sektor swasta dan publik (posisi 1), sedangkan Digitalisasi Pasar dianggap paling kurang penting (posisi 4).
- Responden 2 dan 3 secara konsisten menempatkan Kolaborasi sektor swasta dan publik di peringkat 1, dan Ketersediaan akses modal di peringkat terakhir. Responden 4 memberikan prioritas pada Dukungan kebijakan (posisi 1), sedangkan Ketersediaan akses modal tetap di peringkat terakhir.
- Responden 5 berbeda dari yang lain, memberikan peringkat tertinggi pada Digitalisasi Pasar dan terendah pada Kolaborasi sektor swasta dan publik.

Adapun nilai rater aggrement dari alternatif sebagai berikut:

- Nilai Kendall's W (0,4218): Kendall's W mengukur tingkat kesepakatan di antara para responden terhadap peringkat alternatif. Nilai W yang diperoleh sebesar 0,4218 menunjukkan tingkat kesepakatan yang moderat. Artinya, ada kesepahaman, tetapi tidak sepenuhnya kuat di antara responden dalam hal peringkat prioritas pembenahan pasar tradisional.
- Nilai Chi-Square ($X^2 = 6,3273$): Chi-Square ini digunakan untuk menguji signifikansi dari

kesepakatan antar responden. Nilai ini dibandingkan dengan derajat kebebasan ($df = 3$). Hasil X^2 menunjukkan bahwa ada kesepakatan yang cukup di antara responden, tetapi belum mencapai signifikansi yang kuat.

- Nilai p-value (0,0967): Dengan p-value sebesar 0,0967, hasil ini berada di atas batas signifikansi 0,05, yang berarti bahwa kesepakatan di antara responden tidak signifikan secara statistik pada tingkat 95%. Namun, ini masih mendekati signifikan pada tingkat signifikansi 10%, yang menunjukkan bahwa ada kecenderungan kesepakatan antar responden, meskipun tidak terlalu kuat.

Pembahasan

1. Kebersihan dan kesehatan

Kebersihan dan Kesehatan menjadi prioritas utama dengan bobot tertinggi dalam "Normalized by Cluster" sebesar 0,44399. Hal ini menegaskan bahwa kebersihan dan kesehatan merupakan aspek yang paling mendesak untuk diperbaiki dalam pembenahan pasar tradisional. Pada subkriteria, ketersediaan tempat pembuangan sampah yang teratur memiliki bobot tertinggi sebesar 0,50000. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah merupakan

kebutuhan mendasar. Selain itu, kualitas sanitasi dan kebersihan area pasar dan pengelolaan limbah sama-sama memiliki bobot 0,25000, mengindikasikan bahwa kebersihan lingkungan dan area pasar juga sangat penting untuk menunjang kesehatan para pengunjung dan pedagang. Kebersihan yang tidak terjaga dipasar akan menyebabkan penyebaran penyakit dan kontaminasi pada makanan yang dijual (Khoir, 2023). Dengan menyediakan fasilitas sanitasi yang memadai seperti tempat sampah, saluran pembuangan air tertutup dan fasilitas kebersihan lainnya, maka Kesehatan di pasar akan terjaga. Nilai Tingkat kesepakatan antara kriteria inipun tinggi di antara responden, yang tercermin dalam nilai Kendall's W yang mendekati 1 dan p-value yang sangat rendah, menunjukkan bahwa semua responden memiliki pandangan yang konsisten mengenai prioritas yang harus diperbaiki dalam pasar tradisional. Adanya kesepakatan ini juga mencerminkan bahwa semua pihak menyadari bahwa kebersihan tidak hanya menjadi tanggung jawab pengelola pasar, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama. Hal ini dapat mendorong inisiatif bersama antara pemerintah, pengelola pasar, dan masyarakat untuk menciptakan

lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

2. Dukungan Ekonomi dan Bisnis

Dukungan Ekonomi dan Bisnis merupakan prioritas kedua dengan bobot 0,38963. Ini mencerminkan bahwa keberlanjutan pasar tradisional memerlukan dukungan ekonomi yang kuat, baik dari pemerintah maupun sektor swasta. Di dalam subkriteria, ketersediaan kredit usaha kecil menjadi aspek penting dengan bobot 0,32460, menunjukkan kebutuhan akses modal bagi pedagang. Kredit usaha memungkinkan pedagang untuk menambah stok barang, memperbaiki kios, atau berinvestasi dalam alat dan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional (Zamzammi, 2015). Dengan modal tambahan ini, pedagang bisa meningkatkan volume perdagangan dan daya saing mereka. Ketika pedagang mampu meningkatkan bisnis mereka, hal ini akan berdampak pada peningkatan transaksi di pasar. Peningkatan ini dapat menciptakan efek berganda dalam perekonomian lokal, seperti meningkatnya permintaan terhadap produk lokal, menciptakan lapangan pekerjaan baru, serta mendorong aliran uang yang lebih aktif di masyarakat sekitar.

Selain itu, program pelatihan untuk meningkatkan kualitas pedagang memiliki bobot tertinggi dalam kategori ini dengan nilai 0,40243. Program ini membantu meningkatkan kompetensi pedagang dalam mengelola bisnisnya agar lebih kompetitif. Pengelolaan harga barang yang terjangkau juga mendapat perhatian penting dengan bobot 0,27297 untuk memastikan stabilitas harga dan daya beli masyarakat. Pelatihan bagi pedagang dianggap sebagai subkriteria yang paling penting dalam dukungan ekonomi dan bisnis. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas pedagang dalam mengelola bisnis mereka. Pedagang tradisional sering kali tidak memiliki manajemen keuangan yang baik, sehingga pelatihan dalam pengelolaan keuangan akan membantu mereka memahami cara mengatur arus kas, mengelola utang, dan memanfaatkan laba secara optimal. Selain itu, Mengingat pentingnya digitalisasi pasar, pelatihan dalam pemasaran digital akan memberikan pedagang keterampilan untuk menjangkau pelanggan baru melalui platform online, media sosial, atau aplikasi digital. Ini akan meningkatkan daya tarik pasar tradisional dan memperluas jangkauan pedagang (Palopo, 2024) . Pelatihan juga dapat

mendorong pedagang untuk berinovasi dalam produk atau layanan yang mereka tawarkan. Dengan menghadirkan produk yang lebih beragam dan berkualitas tinggi, pasar tradisional dapat tetap relevan bagi konsumen modern.

3. Kualitas Infrastruktur

Kualitas Infrastruktur menempati prioritas ketiga dengan bobot 0,09454. Meskipun kualitas infrastruktur menempati prioritas ketiga dalam pembenahan pasar tradisional dengan bobot 0,09454, hal ini menunjukkan bahwa, relatif terhadap aspek lain seperti kebersihan dan dukungan ekonomi, infrastruktur tidak dianggap sebagai faktor yang paling mendesak. Dalam banyak kasus, anggaran untuk perbaikan pasar tradisional mungkin terbatas, sehingga dana harus diarahkan ke aspek yang paling berdampak langsung terhadap kesejahteraan pedagang dan pengunjung. Infrastruktur, meskipun penting untuk jangka panjang, mungkin dilihat sebagai aspek sekunder yang tidak memberikan dampak langsung sebesar kebersihan, akses modal, atau pelatihan pedagang.

4. Keamanan dan kenyamanan

Keamanan dan Kenyamanan

merupakan kriteria keempat dengan bobot 0,07184. Keamanan dan kenyamanan menempati posisi keempat dalam prioritas pembenahan pasar tradisional dengan bobot 0,07184, yang menunjukkan bahwa meskipun aspek ini penting, tidak dianggap sebagai prioritas utama dibandingkan kriteria lain seperti kebersihan dan dukungan ekonomi. Di banyak pasar tradisional, pengawasan keamanan mungkin sudah cukup memadai melalui keberadaan pengawas pasar dan sistem keamanan sederhana seperti penjaga. Hal ini membuat aspek keamanan tidak dilihat sebagai masalah yang mendesak, terutama jika dibandingkan dengan kebutuhan mendasar seperti pengelolaan sampah dan akses ekonomi. Penggunaan CCTV atau penerangan tambahan dianggap sebagai pelengkap yang dapat ditingkatkan kemudian, tetapi tidak harus menjadi prioritas utama saat ini.

5. Alternatif Kebijakan

Alternatif Kebijakan yang diajukan untuk mendukung pembenahan pasar tradisional meliputi beberapa opsi. Digitalisasi Pasar dan Kolaborasi sektor swasta dan publik sama-sama memiliki bobot tertinggi sebesar 0,28936. Ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi

dan kerja sama antara pemerintah dan swasta dianggap sebagai solusi utama untuk memperbaiki operasional pasar tradisional. Digitalisasi pasar tradisional mencakup penggunaan teknologi untuk mengoptimalkan transaksi, logistik, dan manajemen operasional. Penggunaan platform digital, seperti aplikasi pembayaran elektronik, platform e-commerce lokal, dan manajemen stok berbasis teknologi, dapat meningkatkan efisiensi pasar dan mengurangi hambatan dalam transaksi (Kemendag, 2020). Dengan digitalisasi, pedagang pasar tradisional dapat memperluas jangkauan penjualan mereka melalui platform online, meningkatkan daya saing dengan pasar modern atau ritel besar.

Dukungan kebijakan dengan bobot 0,24627 juga diperlukan untuk menciptakan regulasi yang mendukung kelancaran implementasi pembenahan pasar. Kerja sama antara sektor swasta dan pemerintah sangat penting untuk mendukung pembenahan pasar tradisional (Masitoh, 2014). Sektor swasta dapat berperan dalam penyediaan teknologi, investasi infrastruktur, dan modal, sedangkan pemerintah bertindak sebagai regulator yang memastikan bahwa pasar tradisional tetap inklusif dan

adil bagi masyarakat. Kolaborasi ini juga dapat mencakup program-program pelatihan dan pengembangan untuk para pedagang, yang disponsori oleh pemerintah dan swasta. Program pelatihan semacam ini dapat meningkatkan kapasitas pedagang untuk mengelola usaha mereka dengan lebih profesional dan efisien.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, kebersihan dan kesehatan menjadi prioritas utama dalam pembenahan pasar tradisional di Indonesia, diikuti oleh dukungan ekonomi dan bisnis, kualitas infrastruktur, serta keamanan dan kenyamanan. Penelitian ini menekankan bahwa pengelolaan kebersihan, seperti penyediaan tempat sampah yang teratur dan sanitasi yang baik, adalah aspek mendesak untuk diperbaiki. Dukungan ekonomi yang kuat, terutama akses modal bagi pedagang serta pelatihan untuk meningkatkan kualitas mereka, juga penting dalam mempertahankan keberlanjutan pasar tradisional. Infrastruktur yang memadai meskipun penting, dianggap kurang mendesak dibandingkan aspek lainnya.

Revitalisasi pasar tradisional diperlukan untuk meningkatkan daya saing dengan pasar modern, terutama melalui modernisasi manajemen, peningkatan infrastruktur, dan penggunaan teknologi. Alternatif kebijakan yang direkomendasikan adalah digitalisasi pasar dan

kolaborasi antara sektor publik dan swasta, yang dianggap sebagai solusi utama dalam meningkatkan operasional pasar tradisional.

BIBLIOGRAPHY

- Arianty, Nel. "Analisis perbedaan pasar modern dan pasar tradisional ditinjau dari strategi tata letak (lay out) dan kualitas pelayanan untuk meningkatkan posisi tawar pasar tradisional." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 13.1 (2013).
- Basuki, Kasih Haryo, Novrita Mulya Rosa, and Edward Alfin. "Membangun kesadaran masyarakat dalam menata lingkungan yang asri, nyaman dan sehat." *JMM (jurnal masyarakat mandiri)* 4.1 (2020): 1-9.
- Budiyanti, B., Br Purba, E. A., Situmeang, E. N. S., & Zuhrika, D. (2024). Minimnya Ketersediaan Penjualan Ikan di Pasar MMTC. *Journal on Education*, 6(4), 22223–22227. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6332>
- Harefa, Meilinda Suriani, et al. "PERENCANAAN PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR TRADISIONAL SUKARAMAI KOTA MEDAN."
- Hartono, D. M., Kristanto, G. A., & Amin, S. (2015). Potential reduction of solid waste generated from traditional and modern markets. *International Journal of Technology*, 6(5), 838-846.
- <https://www.suarasurabaya.net/ekonomibisnis/2024/bpk-temukan-masalah-soal-pembangunan-pasar-rakyat-dalam-lk-kemendag/>
- Masitha, A. I. (2010). Dampak sosial ekonomi revitalisasi pasar tradisional terhadap pedagang. *Jurnal Sosek Pekerjaan Umum*, 2(1), 41–55.
- Masitoh, H. (2014). Public Private Partnership (PPP) Pengelolaan Aset Daerah: Studi Deskriptif tentang Kemitraan antara Perusahaan Daerah Pasar Surya (PDPS) Surabaya dengan PT
- Arwinto Intan Wijaya (AIW) dalam Pembangunan dan Pengembangan Darmo Trade Centre (DTC) Surabaya. *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 1-9.
- Nugroho, Y. A. (2018). Keamanan Dan Kenyamanan Trotoar Di Taman Tingkir, Kota Salatiga. *Mintakat: Jurnal Arsitektur*, 19(1), 35–48. <https://doi.org/10.26905/mintakat.v19i1.1440>
- Octavia, G. N. (2022). Evaluasi Keamanan dan Keselamatan Parkir Sepeda Motor Mal TALENTA Conference Series Evaluasi Keamanan dan Keselamatan Parkir Sepeda Motor Mal Podomoro City. *TALENTA Publisher Universitas Sumatera Utara*, 5(1). <https://doi.org/10.32734/ee.v5i1.1479>
- Palopo, D. (2024). *Pelatihan Peningkatan Kualitas Produk UMKM Palopo*. Palopo: Diskominfo Palopo.

- Perdana, Muhammad Afdhal Chatra, et al. "Pengaruh Dukungan Pemerintah, Infrastruktur, dan Akses Pasar terhadap Pertumbuhan Usaha Kewirausahaan di Ilayah Perkotaan." *Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan* 1.03 (2023): 149-161.
- Rangkuti, Ahmad Faizal, Musfirah Musfirah, and Febriyani Febriyani. "Kajian pengetahuan, sikap dan persepsi pedagang tentang kualitas kesehatan lingkungan pasar." *Window of Health: Jurnal Kesehatan* (2020): 227-239.
- Rusydiana, A. S., & Devi, A. (2013). *Analytic Network Process : Pengantar Teori dan Aplikasi*. Suhada, B. (2017). Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Kabupaten Lampung Timur. *Economic Sciences*, 11(1), 1–94.
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Bilancia*, 11(1), 33–59.
- Syaripudin, J. (2021). *Pengaruh Kebersihan dan Kenyamanan di Pasar Segar Paal Dua Manado Terhadap Kepuasan Konsumen*. 20.
- Vinatra, S., Bisnis, A., Veteran, U., & Timur, J. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–08. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>
- Zamzhami, S. (2015). STUDI SOSIOLOGIS TENTANG PENGELOLAAN KEBERSIHAN PADA PASAR TRADISIONAL DI KOTA PEKANBARU (Studi Kasus di Pasar Cik Puan, Pasar Pagi Dupa, dan Pasar Sail) . *JOM (Jurnal Online Mahasiswa Fisip)*, 1-15

